

Kebutuhan untuk Mengatasi Kecemasan pada Mahasiswa Baru Program Studi Akuntansi dengan Latar Belakang yang Berbeda: Suatu Penelitian Eksperimen-Kuasi

Antonius Grivaldi Sondakh
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
agsondakh@ulm.ac.id

Diserahkan tanggal 24 Juli 2024 | Diterima tanggal 19 September 2024 | Diterbitkan tanggal 30 September 2024

Abstract:

New students from SMU-IPA often worry about their ability to compete with peers from SMU-IPS and SMK-Accounting. This study employs a quasi-experimental method to address these concerns by extending previous findings on the relationship between school background and understanding of basic accounting. Introductory accounting education in the first year serves as the experimental manipulation. The experimental group consists of third-semester students, while the control group comprises first-semester students. Using prospect theory, this study reveals that the initial concerns of SMU-IPA students become unfounded after receiving basic accounting instruction. The findings of this research are beneficial for accounting programs to reassure prospective students and their parents about choosing accounting as a study option.

Keywords: *Accounting Studies; New Student; Prospect Theory; Quasi-Experimental Research*

Abstrak :

Mahasiswa baru dari SMU-IPA sering merasa khawatir tidak mampu bersaing dengan rekan dari SMU-IPS dan SMK-Akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen-kuasi untuk menjawab kekhawatiran tersebut dengan memperluas temuan sebelumnya terkait hubungan latar belakang sekolah dan pemahaman akuntansi dasar. Pembelajaran akuntansi pengantar di tahun pertama digunakan sebagai manipulasi eksperimen. Kelompok eksperimen terdiri dari mahasiswa semester 3, sementara kelompok kontrol adalah mahasiswa semester 1. Menggunakan teori prospek, penelitian ini menunjukkan bahwa kekhawatiran awal mahasiswa dari SMU-IPA menjadi tidak beralasan setelah mereka menerima pembelajaran akuntansi dasar. Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi program studi akuntansi dalam meyakinkan calon mahasiswa dan orang tua untuk tidak ragu memilih akuntansi sebagai pilihan studi.

Kata Kunci: *Studi Akuntansi; Mahasiswa Baru; Teori Prospek; Riset Eksperimen-Kuasi*

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Terdapat kekhawatiran yang signifikan di kalangan mahasiswa baru, khususnya mereka yang berasal dari Sekolah Menengah yang tidak memiliki porsi studi akuntansi yang mendalam, terkait dengan kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai dasar-dasar akuntansi. Kekhawatiran ini muncul karena mereka merasa bahwa, dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang berasal dari Sekolah Menengah dengan porsi studi akuntansi yang lebih besar, mereka tidak akan mampu bersaing. Salah satu ilustrasi fenomena ini ditemukan ketika penulis menjadi pembicara dalam acara penyambutan mahasiswa baru yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Akuntansi di institusi tempat penulis mengabdikan. Seorang mahasiswa baru, yang merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (SMU-IPA), menyampaikan kekhawatirannya bahwa ia tidak akan mampu bersaing dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMU-IPS) atau Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi (SMK-Akuntansi), yang secara umum memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dasar-dasar akuntansi.

Untuk memverifikasi adanya kekhawatiran ini, penulis melakukan survei menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada 176 mahasiswa baru. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah: "Ketika memutuskan untuk kuliah di jurusan akuntansi, apakah ada kekhawatiran tidak mampu menguasai topik akuntansi dasar?" Hasilnya menunjukkan bahwa 44 orang mahasiswa (25%) tidak merasa khawatir, sementara 132 orang mahasiswa (75%) merasa khawatir. Khususnya, seluruh mahasiswa yang berasal dari SMU-IPA menunjukkan kekhawatiran terhadap pemahaman mereka terhadap akuntansi dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kekhawatiran terhadap penguasaan akuntansi dasar memang ada, khususnya di kalangan mahasiswa baru yang tidak berasal dari Sekolah Menengah dengan porsi studi akuntansi yang lebih mendalam.

Penulis berpandangan bahwa kekhawatiran ini dapat dimengerti, mengingat latar belakang pendidikan yang berbeda, mahasiswa baru yang berasal dari sekolah dengan sedikit pembelajaran akuntansi merasa tidak akan mendapatkan hasil yang setara dengan rekan-rekan mereka yang berasal dari sekolah dengan kurikulum yang lebih memfokuskan pada akuntansi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi mengenai kesetaraan atau keadilan dalam pembelajaran akuntansi. Persepsi ketidakadilan ini dapat memicu perasaan kerugian yang pada gilirannya dapat menyebabkan kekecewaan.

Untuk memahami akibat dari persepsi ketidakadilan ini, penulis merujuk pada teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979), yang mengemukakan bahwa kekhawatiran akibat persepsi ketidakadilan yang menyebabkan potensi kerugian dapat memicu upaya yang lebih besar dan optimal (Sondakh, 2016). Dalam konteks ini, kekhawatiran yang timbul di kalangan mahasiswa baru yang berasal dari Sekolah Menengah dengan porsi studi akuntansi yang lebih sedikit mungkin justru mendorong mereka untuk berusaha lebih keras, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat penguasaan yang setara dengan teman-teman mereka dari Sekolah Menengah dengan porsi studi akuntansi yang lebih mendalam. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hannan, Hoffman, & Moser (2005) serta riset Rizani & Sondakh (2018) pada fenomena kompensasi managerial.

Penulis juga mencoba mengidentifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung fenomena ini. Berbagai studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pemahaman akuntansi dasar di antara mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah yang berbeda setelah beberapa semester mengikuti pembelajaran akuntansi dasar (lihat misal, Jariyah & Rochmawati, 2020; Mursalin & Hendri, 2015; Rahayu, 2019; Wardiningsih, 2020). Namun, kebanyakan penelitian tersebut tidak memberikan penjelasan mengapa fenomena ini penting untuk dipelajari. Penulis berpendapat bahwa penelitian ini penting untuk menjawab

kekhawatiran yang telah diidentifikasi di atas. Oleh karena itu, penulis merancang penelitian ini untuk memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai fenomena tersebut

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan metoda eksperimen-kuasi. Metoda eksperimen dipilih karena memiliki validitas internal yang tinggi sehingga dapat memberi keyakinan lebih untuk menjawab fenomena yang menjadi isu riset ini. Eksperimen-kuasi digunakan karena riset ini dilakukan mengikuti 4 karakteristik sebagaimana disampaikan Jogiyanto (2007), yaitu: pertama, manipulasi terhadap variabel independen tidak diberikan langsung karena peristiwanya sudah terjadi dan tidak diintervensi oleh peneliti; kedua, data berbentuk fakta yang sudah terjadi sebelumnya (ex-post facto); ketiga, grup eksperimen dibentuk dari subyek-subyek yang sudah mendapat treatment akibat peristiwa atau kejadian tertentu yang sudah terjadi. Sedangkan grup kontrol dibentuk dari subyek-subyek yang tidak mendapat treatment peristiwa tersebut; keempat, Menggunakan metoda pair-matching untuk membentuk grup kontrol.

Treatment yang diberikan adalah pembelajaran akuntansi pengantar 1 dan akuntansi pengantar 2 pada semester 1 dan semester 2 di institusi peneliti. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa diajarkan berbagai hal yang menjadi dasar akuntansi, termasuk ketiga elemen neraca (laporan posisi keuangan) yang dijadikan alat ukur dalam riset ini yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Materi treatment sebagai instrumen riset yang dibagikan kepada subyek diambil dari kuesioner yang digunakan pada riset sebelumnya dengan beberapa penyesuaian yang diperlukan untuk kepentingan riset ini. Instrumen riset ini telah menjalani uji pendahuluan (pilot test) kepada 20 subyek dari semester 1 dan semester 3 yang dipilih secara acak. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen riset ini adalah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan pada eksperimen utama.

Subyek pada riset ini adalah para mahasiswa di jurusan akuntansi yang menempuh perkuliahan pada semester 1 dan semester 3 di institusi penulis. Subyek dibagi dalam 2 grup yaitu grup eksperimen dan grup kontrol (sebagai padanan-sepasang/pair-matching). Subyek yang menjadi grup eksperimen adalah mahasiswa semester 3, sementara subyek yang menjadi grup kontrol adalah mahasiswa semester 1. Sebagaimana 4 karakteristik di atas, penulis tidak secara eksplisit mengintervensi dengan memberikan treatment sebagai manipulasi variabel independen riset. Pembelajaran sebagai treatment telah dijalani subyek pada grup eksperimen yaitu mahasiswa semester 3 saat mereka menjalani semester 1 dan semester 2. Sementara grup kontrol yaitu mahasiswa semester 1 (mahasiswa baru), meski telah sekitar 1,5 bulan menjalani semester 1, diyakini belum menguasai secara penuh materi treatment yang diberikan.

Padanan-sepasang/pair-matching yang digunakan untuk membentuk grup kontrol bagi grup eksperimen adalah didasarkan pada tiga hal berikut, yaitu: 1. Sama-sama telah menjalani ujian masuk dan di terima sebagai mahasiswa jurusan akuntansi pada institusi yang sama; 2. Sama-sama dibagi dalam 3 kelompok asal sekolah menengah yaitu SMU-IPA, SMU-IPS dan SMK-Akuntansi dengan jumlah masing-masing subyek yang ada dalam grup adalah 88 subyek; 3. Yang terpenting adalah hasil uji variansi terhadap nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) yang dilakukan terhadap kedua grup mengindikasikan tidak ada perbedaan yang secara statistik signifikan yaitu nilai $F = 2.840$ dengan nilai $p = 0.094 > 0,05$ (lihat tabel 1 di bawah).

Tabel 1. Hasil Analisis Variansi terhadap Nilai UAN dari Semua Subyek

NILAI UAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	F	Sig.
Semester I	88	7,9048	,56136	,05984	2,840	,094
Semester III	88	8,0367	,47358	,05048		
Total	176	7,9707	,52205	,03935		

Dari ketiga hal tersebut, dapat diyakini bahwa karakteristik subyek yang ada di grup eksperimen adalah setara/ekuivalen dengan subyek yang ada di grup kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik subyek semester 1 adalah representasi dari subyek semester 3 ketika mereka berada di semester 1. Dengan kata lain, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang ditunjukkan antara grup eksperimen dan grup kontrol dari hasil uji dan analisis statistik, adalah benar-benar berasal dari treatment yang diberikan.

PEMBAHASAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menggantikan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, menyatakan bahwa pendidikan umum dan kejuruan merupakan jenis pendidikan yang termasuk dalam jalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, baik yang bersifat umum maupun kejuruan, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional, serta mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam konteks penelitian ini, subyek yang diteliti adalah mahasiswa program pendidikan tinggi (S1 Akuntansi) yang berasal dari tiga latar belakang pendidikan menengah: Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (SMU-IPA), Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMU-IPS), dan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi (SMK-Akuntansi), sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut.

Sebagai representasi dari studi akuntansi, penelitian ini menggunakan instrumen yang serupa dengan penelitian terdahulu, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Akuntansi itu sendiri merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, dan penyajian data dari transaksi atau peristiwa yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh pihak yang memerlukan untuk pengambilan keputusan atau tujuan lainnya (Sugiri & Riyono, 2008). Laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini, khususnya bagi pihak eksternal perusahaan, adalah laporan keuangan (Weygandt et al., 2021).

SFAC No. 6 (Elements of Financial Statements) menyebutkan tiga elemen yang membentuk neraca (laporan posisi keuangan), yang merupakan bagian dari laporan keuangan, yaitu: pertama, aset. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diharapkan akan diterima di masa depan, yang dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Aset dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud, dan aset lainnya. Aset lancar disusun dalam urutan likuiditas, dimulai dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, hingga biaya dibayar di muka. Kedua, liabilitas. Liabilitas adalah kewajiban yang muncul sebagai akibat dari pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan, yang timbul akibat kewajiban entitas untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepada pihak lain pada waktu mendatang, sebagai hasil dari transaksi atau kejadian yang telah terjadi. Liabilitas dikategorikan menjadi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Ketiga, ekuitas. Ekuitas, atau aset bersih, adalah sisa kepemilikan entitas setelah dikurangi dengan liabilitasnya. Ekuitas ini mencakup modal saham, tambahan modal disetor, dan laba ditahan (FASB, 1985).

Distribusi Data

Distribusi data mahasiswa yang dijadikan subyek dan kuesioner yang diolah sebagai data bagi riset ini tergambar dalam tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Distribusi Mahasiswa dan Kuesioner yang Diolah

DISTRIBUSI MAHASISWA DAN KUESIONER DIOLAH			
KETERANGAN		SEMESTER 1	SEMESTER 3
I. Jumlah mahasiswa aktif			
A	SMK Jurusan Akuntansi	22 Orang	23 Orang
B	SMA Jurusan IPS	72 Orang	75 Orang
C	SMA Jurusan IPA	40 Orang	47 Orang
D	SMA/SMK lain-lain (Madrasah Aliyah Negeri, SMK teknik komputer, SMK adm. Perkantoran, dll).	25 Orang	11 Orang
Total Mahasiswa		159 Orang	156 Orang
II. Jumlah kuesioner yang didistribusikan kepada mahasiswa			
A	SMK Jurusan Akuntansi	22 Kuesioner	23 Kuesioner
B	SMA Jurusan IPS	72 Kuesioner	75 Kuesioner
A	SMA Jurusan IPA	40 Kuesioner	47 Kuesioner
Kuesioner yang dipakai untuk pilot tes, tidak kembali, dan tidak dapat diolah		46 Kuesioner	57 Kuesioner
Jumlah Kuesioner yang diolah		88 Kuesioner	88 Kuesioner
III. Distribusi kuesioner yang diolah sebagai data riset			
A	SMK Jurusan Akuntansi	20 Kuesioner	21 Kuesioner
B	SMA Jurusan IPS	36 Kuesioner	35 Kuesioner
A	SMA Jurusan IPA	32 Kuesioner	32 Kuesioner
Jumlah Kuesioner yang diolah		88 Kuesioner	88 Kuesioner

Dari tabel 2, terlihat bahwa kuesioner disebar kepada semua mahasiswa jurusan akuntansi dari 3 kelompok subyek yang ada di semester 1 dan semester 3. Namun hanya 88 sampel saja yang diolah dari masing masing grup. Hal ini dikarenakan ada kuesioner yang digunakan untuk pengujian pilot test, tidak kembali, dan tidak dapat diolah. Proporsi jumlah sampel yang diolah antara grup eksperimen dan grup kontrol adalah setara/ekuivalen.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen-kuasi. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran Akuntansi Pengantar 1 pada semester pertama dan Akuntansi Pengantar 2 pada semester kedua. Partisipan yang menjadi kelompok eksperimen adalah mahasiswa semester ketiga, sementara kelompok kontrol (sebagai pasangan pencocokan) adalah mahasiswa semester pertama.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, banyak mahasiswa baru (semester pertama) yang memiliki kekhawatiran terkait perbedaan pemahaman dan penguasaan akuntansi dasar. Mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (SMU-IPA) merasa khawatir tidak dapat bersaing dengan mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMU-IPS), apalagi dengan mahasiswa dari Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akuntansi (SMK-Akuntansi) yang umumnya lebih menguasai dasar-dasar akuntansi. Hal ini disebabkan oleh porsi pembelajaran akuntansi yang lebih besar di SMK-Akuntansi dibandingkan dengan SMU-IPS, apalagi dibandingkan dengan SMU-IPA yang memiliki porsi pembelajaran akuntansi paling sedikit. Berdasarkan pemaparan ini, peneliti merumuskan dua hipotesis awal sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas di kalangan mahasiswa semester pertama yang berasal dari tiga latar belakang pendidikan menengah yang berbeda, yaitu SMU-IPA, SMU-IPS, dan SMK-Akuntansi.
- H2: Pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas di kalangan mahasiswa semester pertama yang berasal dari SMK-Akuntansi adalah yang tertinggi, sementara mahasiswa SMU-IPA memiliki pemahaman yang paling rendah dibandingkan dengan kedua kelompok lainnya.

Hipotesis pertama (H1) ini menjadi dasar keyakinan yang akan diperoleh melalui eksperimen penelitian ini. Jika H1 terbukti, maka efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok

eksperimen akan semakin kuat dan meyakinkan. Perbedaan pemahaman pada semester pertama akan memperkuat indikasi kekhawatiran mahasiswa bahwa latar belakang sekolah yang berbeda akan menghasilkan perbedaan pula dalam hasil yang mereka capai. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi tentang kesetaraan (keadilan) dalam pemahaman akuntansi di antara mahasiswa baru. Persepsi ketidakadilan ini berpotensi menimbulkan rasa kerugian yang pada gilirannya dapat menimbulkan rasa kecewa. Situasi yang dianggap merugikan ini, meskipun sebenarnya belum tentu demikian, selaras dengan konsep teori pembingkai (Bazerman & Moore, 2013), yang menjelaskan bahwa penyajian informasi yang substantif serupa namun dibingkai secara berbeda dapat menimbulkan persepsi keuntungan atau kerugian. Teori prospek (Kahneman & Tversky, 1979) dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana efek pembingkai ini mempengaruhi kognisi dan perilaku individu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya yang dihasilkan oleh individu yang dibingkai dengan perspektif negatif cenderung lebih besar dibandingkan dengan mereka yang dibingkai dengan perspektif positif (Hannan et al., 2005; Rizani & Sondakh, 2018). Mengacu pada penjelasan teori prospek dalam kedua penelitian tersebut, persepsi kekhawatiran yang dimiliki oleh mahasiswa baru akan memotivasi mereka untuk berusaha secara optimal. Dengan demikian, upaya ini akan mengarah pada penguasaan yang setara dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah dengan porsi studi akuntansi yang lebih mendalam. Berdasarkan pemaparan ini, peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi dasar di kalangan mahasiswa semester ketiga yang berasal dari SMU-IPA, SMU-IPS, dan SMK-Akuntansi.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji semua hipotesis, penulis menggunakan alat uji statistik Analysis of Variance (ANOVA) dengan melihat perbedaan signifikan antar dua mean kondisi yang diperbandingkan. Selanjutnya, Uji Post Hoc Multiple Comparisons digunakan untuk analisa lebih mendalam. Tabel 3 digunakan untuk menjawab hipotesis 1 (H1). Tabel 4 digunakan untuk menjawab hipotesis 2 (H2). Sedangkan tabel 5 digunakan untuk menjawab hipotesis 3 (H3).

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Variansi terhadap Grup Kontrol (Semester 1)

Descriptives					Anova	
Semester 1	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	F	Sig.
Aset	SMK Akuntansi	20	4,1875	,54391	4,052	,021
	SMA IPS	36	3,9545	,30151		
	SMA IPA	32	3,8571	,35635		
	Total	88	3,9659	,38503		
Liabilitas	SMK Akuntansi	20	4,0625	,25000	3,621	,031
	SMA IPS	36	3,9091	,29080		
	SMA IPA	32	3,7857	,41786		
	Total	88	3,8977	,34038		
Ekuitas	SMK Akuntansi	20	4,0625	,25000	7,514	,001
	SMA IPS	36	4,0455	,21071		
	SMA IPA	32	3,7857	,41786		
	Total	88	3,9659	,31980		

Hipotesis 1 (H1) memprediksi bahwa ada perbedaan pemahaman tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada mahasiswa semester 1 yang berasal dari SMU-IPA, SMU-IPS dan SMK-Akuntansi. Mengacu pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa semester 1 yang menjadi grup kontrol tentang dasar akuntansi adalah berbeda. Terkait aset, terjadi variansi (perbedaan) dari ketiga

kelompok dengan nilai $F = 4,052$ yang secara statistik signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,021 < 0,05$). Terkait liabilitas, terjadi variansi (perbedaan) dari ketiga kelompok dengan nilai $F = 3,621$ yang secara statistik signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,031 < 0,05$). Akhirnya, terkait ekuitas, terjadi variansi (perbedaan)) dari ketiga kelompok dengan nilai $F = 7,514$ yang secara statistik signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,001 < 0,05$). Ini berarti hasil tersebut mendukung hipotesis 1 (H1).

Tabel 4. Hasil Pengujian POST HOC TEST - Multiple Comparisons

Scheffe

Dependent Variable: Asal Sekolah			Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	(I)	(J)			
Aset	SMK Akuntansi	SMA IPS	,23295	,10866	,107
		SMA IPA	,33036*	,11664	,022
	SMA IPS	SMK Akuntansi	-,23295	,10866	,107
		SMA IPA	,09740	,08998	,559
	SMA IPA	SMK Akuntansi	-,33036*	,11664	,022
		SMA IPS	-,09740	,08998	,559
Liabilitas	SMK Akuntansi	SMA IPS	,15341	,09650	,288
		SMA IPA	,27679*	,10360	,032
	SMA IPS	SMK Akuntansi	-,15341	,09650	,288
		SMA IPA	,12338	,07991	,309
	SMA IPA	SMK Akuntansi	-,27679*	,10360	,032
		SMA IPS	-,12338	,07991	,309
Ekuitas	SMK Akuntansi	SMA IPS	,01705	,08707	,981
		SMA IPA	,27679*	,09347	,015
	SMA IPS	SMK Akuntansi	-,01705	,08707	,981
		SMA IPA	,25974*	,07210	,002
	SMA IPA	SMK Akuntansi	-,27679*	,09347	,015
		SMA IPS	-,25974*	,07210	,002

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hipotesis 2 (H2) memprediksi bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa semester 1 yang berasal dari SMK-Akuntansi adalah paling tinggi dan SMU-IPA adalah paling rendah diantara ketiga kelompok sekolah menengah. Mengacu pada tabel 4 yang merupakan lanjutan dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa semester 1 yang berasal dari SMK-Akuntansi adalah paling tinggi dan SMU-IPA adalah paling rendah diantara ketiga kelompok sekolah menengah. Terkait aset, dari tabel 3 telah dijelaskan adanya perbedaan mean yang signifikan dari ketiga kelompok. Tabel 4 mengindikasikan bahwa perbedaan mean terbesar adalah antara SMK-Akuntansi dan SMA IPA dengan nilai 0,33036 yang signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,022 < 0,05$). Terkait liabilitas, dari tabel 3 telah dijelaskan adanya perbedaan mean yang signifikan dari ketiga kelompok. Tabel 4 mengindikasikan bahwa perbedaan mean terbesar adalah antara SMK-Akuntansi dan SMA IPA dengan nilai 0,27679 yang signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,032 < 0,05$). Terkait ekuitas, dari tabel 3 telah dijelaskan adanya perbedaan mean yang signifikan dari ketiga kelompok. Tabel 4 mengindikasikan bahwa perbedaan mean terbesar adalah antara SMK-Akuntansi dan SMA IPA dengan nilai 0,27679 yang signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,015 < 0,05$). Ini berarti hasil tersebut mendukung hipotesis 2 (H2).

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Variansi terhadap Grup Eksperimen (Semester 3)

		Descriptives				Anova	
Semester 3		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	F	Sig.
Aset	SMK Akuntansi	21	4,0000	,30151	,06287	1,529	,223
	SMA IPS	35	3,9697	,39409	,06860		
	SMA IPA	32	3,8438	,36890	,06521		
	Total	88	3,9318	,36501	,03891		
Liabilitas	SMK Akuntansi	21	4,0870	,41703	,08696	1,754	,179
	SMA IPS	35	3,9091	,45851	,07982		
	SMA IPA	32	3,8750	,42121	,07446		
	Total	88	3,9432	,43833	,04673		
Ekuitas	SMK Akuntansi	21	3,9130	,41703	,08696	0,002	,998
	SMA IPS	35	3,9091	,29194	,05082		
	SMA IPA	32	3,9063	,39015	,06897		
	Total	88	3,9091	,35996	,03837		

Hipotesis 3 (H3) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman akuntansi dasar tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada mahasiswa semester 3 yang berasal dari SMU-IPA, SMU-IPS dan SMK-Akuntansi. Mengacu pada tabel 5 di atas, terlihat bahwa pemahaman mahasiswa semester 3 yang menjadi grup eksperimen tentang dasar akuntansi adalah tidak berbeda. Terkait aset, terjadinya variansi (perbedaan) dengan nilai $F = 1,529$ secara statistik tidak signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,223 > 0,05$). Terkait liabilitas, terjadinya variansi (perbedaan) dengan nilai $F = 1,754$ secara statistik tidak signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,179 > 0,05$). Terkait ekuitas, terjadinya variansi (perbedaan) dengan nilai $F = 0,002$ secara statistik tidak signifikan pada level 0,05 (nilai $p = 0,998 < 0,05$). Ini berarti hasil tersebut mendukung hipotesis 3 (H3).

SIMPULAN

Diskusi hasil pengujian hipotesis dapat disampaikan sebagai berikut. Dari hasil pengujian statistik terhadap hipotesis 1 (H1), berhasil dibuktikan secara empiris bahwa memang benar ada perbedaan pemahaman dasar akuntansi (aset, liabilitas dan ekuitas) pada mahasiswa baru di semester 1 yang berasal dari SMU-IPA, SMU-IPS dan SMK-Akuntansi. Dan berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis 2 (H2), secara empiris perbedaan terbesar yang terjadi pada mahasiswa baru adalah antara SMK-Akuntansi dan SMU-IPA. Pemahaman tentang dasar akuntansi (aset, liabilitas dan ekuitas) dari kelompok SMK-Akuntansi adalah paling tinggi dan SMA IPA adalah paling rendah dari ketiga kelompok tersebut. Selanjutnya, pengujian terhadap hipotesis 3 (H3) berhasil membuktikan secara empiris bahwa, setelah menjalani pembelajaran akuntansi pengantar 1 dan 2 (sebagai treatment eksperimen), tidak ada lagi perbedaan pemahaman dasar akuntansi (aset, liabilitas dan ekuitas) pada mahasiswa semester 3 yang berasal dari SMU-IPA, SMU-IPS dan SMK-Akuntansi.

Berdasarkan diskusi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua isu yang menjadi fenomena riset telah terjawab. Kekhawatiran yang dialami oleh mahasiswa baru sangat beralasan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang menyebutkan bahwa benar ada perbedaan pemahaman dasar akuntansi ketika mereka menjadi mahasiswa baru. Mahasiswa baru yang berasal dari SMU-IPA berhak memiliki kekhawatiran terbesar, karena kelompok SMU-IPA memiliki tingkat pemahaman yang paling rendah dibanding kelompok SMU-IPS, dan SMK-Akuntansi yang memiliki tingkat pemahaman paling tinggi.

Namun ini tidak menjadikan mahasiswa baru yang berasal dari SMU-IPA pantas berkecil hati. Justru dengan kekhawatiran ini, mereka semestinya jadi lebih giat dalam belajar. Terbukti dari

hasil riset ini. Pada semester 3, mereka tidak lagi memiliki perbedaan pemahaman dasar akuntansi. Hal ini dikarenakan, semua kelompok yang berlatar belakang sekolah berbeda, mengalami pembelajaran yang sama tentang dasar akuntansi melalui mata kuliah akuntansi pengantar 1 di semester 1 dan akuntansi pengantar 2 di semester 2, sehingga kekuatiran yang dialami mahasiswa baru di semester 1, tidak terbukti ketika mereka di semester 3. Dengan kata lain, kekuatiran saat jadi mahasiswa baru, sudah tidak beralasan lagi ketika mereka telah mengikuti perkuliahan.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa riset ini masih belum sempurna sehingga perlu dikembangkan lagi kedepannya. Pemilihan variabel aset, liabilitas, dan ekuitas sebagai representasi dari konstruk pemahaman akuntansi dasar masih dapat diperdebatkan. Kelemahan metoda eksperimen tentang generalisasi hasil pun masih melekat pada riset ini. Riset kedepan dapat dilakukan dengan objek subyek yang lebih luas serta variabel yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazerman, M. H., & Moore, D. A. (2013). *Judgmental in Managerial Decision Making* (8th eds.). John Wiley & Sons, Inc.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (1985). *Statement of Financial Accounting Concepts No.6, Elements of Financial Statements*. Stamford, CT: FASB.
- Hannan, R. L., Hoffman, V. B., & Moser, D. V. (2005). Bonus versus Penalty: Does contract frame affect employee effort? In Rappaport A & Zwick R (Eds.), *Experimental Business Research* (Vol. II, pp. 151–169). MI: Springer Science and Business Media.
- Jariyah, A., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi, Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAAK)*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n1.p9-16>
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: salah kaprah dan pengalaman- pengalaman*. BPFE - Yogyakarta.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–292.
- Mursalin, & Hendri, E. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen Tentang Konsep Aset, Liabilitas Dan Ekuitas (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi PGRI Palembangn Berdasarkan Asal Sekolah dan Jurusan). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3), 1–17.
- Nahartyo, E. (2013). *Desain dan Implementasi Riset Eksperimen* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Rahayu, S. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 40–57. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.966>
- Rizani, F., & Sondakh, A. G. (2018). The Influence of Incentive Contract Framing on Managerial Efforts and Work Motivation. *International Journal of Business and Management Science*, 8(1), 197–211.
- Sondakh, A. G. (2016). Transfer Pricing dalam Sudut Pandang Teoritis yang Berbeda. *Indonesian Article Research Network*, 4(2), 131–140.
- Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2008). *Akuntansi Pengantar 1* (edisi ke-7). Unit Penerbitan dan Percetakan, Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Wardiningsih, R. (2020). Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Manazhim*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.852>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2021). *Accounting principles* (14th Ed). John Wiley & Sons, Inc.